

## Media Coverage

Publication :  SEPUTAR  
INDONESIA  
Type : Newspaper  
Page : 19  
Date : October 09, 2009

### Intiland Kembangkan Bisnis Perhotelan

Jakarta – *Seputar Indonesia* | PT Intiland Development Tbk (DILD), melalui anak usahanya, PT Intiland Infinita, akan membangun jaringan Hotel Whiz, sebagai penopang usaha perseroan di masa depan. "Kami harap ini memberikan pemasukan tetap bagi perseroan dan menjadi andalan. Secara kontinyu kami akan membangun 200 hotel selama 20 tahun," ujar President Director & CEO PT Intiland Infinita Moedjiyanto S Tjahjono di Jakarta kemarin.

Pembangunan jaringan hotel itu telah dimulai tahun ini di sejumlah kota besar, antara lain Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Samarinda, Bandung, Medan, Manado, dan sejumlah kota lain. "Kita harapkan Hotel Whiz di Yogyakarta bisa beroperasi pada 2010," kata Moedjiyanto.

Perseroan mencanangkan target pembangunan 12 hotel dalam setahun. "Biaya untuk pembangunan satu hotel mencapai Rp45 miliar - Rp50 miliar, tergantung luas tanah.

Dengan begitu, untuk lima tahun ke depan perseroan membutuhkan dana sekitar Rp2,7 triliun - Rp3 triliun. Menurut Moedjiyanto, pendahaannya akan lebih banyak menggunakan pinjaman bank. "Dari bank sekitar 70%, sisanya 30% dari kas internal," ungkapnya.

Nantinya bisnis hotel itu akan menjadi pemasukan tetap perseroan, sebagai bagian dari *recurring income*. Walau begitu, Moedjiyanto belum bisa memperkirakan berapa besar kontribusi dari bisnis hotel tersebut. Dia mengatakan bahwa usaha hotel bukan bisnis baru bagi Intiland.

Perseroan telah memiliki pengalaman mengelola hotel, yaitu Hotel Grand Trawas serta Grand Bromo. Walau memang Hotel Grand Bromo sudah tidak beroperasi karena meluapnya lumpur Lapindo—yang menutup jalur transportasi ke wilayah hotel.

Selain bisnis hotel, perseroan tetap akan melanjutkan ekspansi ke bidang lain, terutama di bisnis inti properti. Tahun ini perseroan akan meluncurkan apartemen 1Park Residences yang terdiri atas 376 unit dengan harga Rp1 miliar - Rp1,3 miliar per unit.

## Media Coverage

**Publication** :   
**Type** : Newspaper  
**Page** : 19  
**Date** : October 09, 2009

Lalu ada proyek perkantoran Kebon Melati yang sedang dalam perencanaan. "Kami perkirakan pertengahan 2010 pembangunannya bisa berjalan," ujar VP Director & COO Intiland Development Suhendro Prabowo.

Dia juga mengungkapkan, perseroan masuk dalam konsorsium untuk pembangunan Mega City Daan Mogot. Dalam konsorsium yang melibatkan tiga perusahaan itu, Intiland memiliki 40% saham. Proyek di lingkaran luar barat Jakarta itu seluas 21 ha.

Sebagai tahap awal, seluas 3 ha akan dibangun rumah susun hak milik (rusunami), yang terdiri atas 8 menara dengan 1.400 unit. Selebihnya akan dibuat mal dan apartemen. "Itu juga akan mulai pada 2010," tutur Suhendro.

Dengan banyaknya pembangunan pada 2010, perseroan memperkirakan anggaran modal belanja (capital expenditure/capex) mencapai Rp300 miliar. Jumlah tersebut sama dengan yang dianggarkan perseroan tahun ini.

Menurut Executive Director Capital & Investment Management Intiland, Archied Notopradono, capex tersebut 60 persennya akan menggunakan pinjaman bank, sisanya dari kas internal. Dia juga memperkirakan pendapatan perseroan hingga akhir tahun sesuai target, yaitu di kisaran Rp300 miliar. Target tersebut akan dipenuhi oleh penjualan properti, terutama residensial yang menyumbang pemasukan 70 hingga 80 %.

Pada semester 1/2009 Intiland membukukan pendapatan sebesar Rp118,93 miliar, turun 28% dari Rp165,27 periode sama 2008. Laba bersihnya juga turun 77,9%, menjadi Rp6,28 miliar dari Rp28,48 miliar periode yang sama tahun lalu.\*\*\* (junitriyanto)